



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 02 (2023) pp.107-114

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

SOSIALISASI PENGENALAN *PUBLIC SPEAKING* DI SMPN 43 BENGKULU UTARA

Ayudho Selviani¹, Herwan MDK²

^{1,2,3,x}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹ayudhoselviani@umb.ac.id, ²herwanmdk@umb.ac.id

Abstrak

SMPN 43 Bengkulu Utara terletak di Desa Tanjung Agung, kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh SMPN 43 Bengkulu Utara adalah masih awam tentang public speaking atau yang biasa disebut pembicara umum, banyak murid yang masih bingung harus mulai dari mana untuk belajar tentang public speaking. Contohnya masih banyak murid yang malu untuk maju kedepan sekedar berpidato singkat, masih ada yang belum paham cara menulis naskah pidato dan ada yang sudah punya potensi tapi masih malu untuk ditunjukkan. Pembicara umum atau berbicara didepan umum adalah suatu kegiatan menyampaikan sesuatu kepada khalayak ramai atau biasa disebut public speaking. Berbicara di depan umum juga harus memiliki teknik atau seni berbicara agar pembicara mampu menarik perhatian audiens. Untuk menarik perhatian audiens, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pembicara selain persiapan materi yang matang Dalam menjadi pembicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu hal yang disampaikan isinya harus berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung, isinya tidak mengandung unsur SARA, isinya bisa bermanfaat bagi khalayak ramai, menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami, dan menyampaikan dengan cara yang baik dan sopan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memanfaatkan potensi dan pengenalan public speaking kepada murid-murid SMPN 43 Bengkulu Utara juga bertujuan memanfaatkan semangat belajar murid, memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap public speaking, meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar, melatih potensi yang ada terakhir meningkatkan kepercayaan diri untuk public speaking kepada para murid SMPN 43 Bengkulu Utara. SMPN 43 Bengkulu Utara yang terletak di Desa Tanjung Agung, kecamatan Tanjung Agung Palik masih banyak anak-anak yang belum memahami public speaking dengan baik. Dengan permasalahan tersebut penulis melakukan pelaksanaan program sosialisasi pengenalan public speaking. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah observasi, sosialisasi dan praktek secara langsung. Dalam kegiatan ini penulis melakukan beberapa hal berupa, menjelaskan cara membuat naskah, memberikan contoh naskah pidato sederhana, menulis naskah pidato dan, membaca naskah Pidato dengan mempraktekkan langsung didepan kelas. Hasil nya adalah siswa mampu sedikit lebih baik dalam hal menulis naskah pidato, memahami struktur naskah pidato dan berbicara didepan umum atau public speaking.

Kata Kunci: *Public speaking*, Pidato, Sosialisasi.

Abstract

North Bengkulu 43 Public Middle School is located in Tanjung Agung Village, Tanjung Agung Palik sub-district, North Bengkulu Regency. The problem faced by SMPN 43 North Bengkulu is that they are still new to public speaking or what is commonly called a general speaker, many students are still confused about where to start to learn about public speaking. For example, there are still many students who are embarrassed to come forward with just a short speech, there are still some who don't understand how to write speech scripts and there are those who already have potential but are still embarrassed to show it. Public speaker or public speaking is an activity of conveying something to the general public or commonly called public speaking. Public speaking must also have a technique or art of speaking so that the speaker is able to attract the attention of the audience. In order to attract the attention of the audience, there are several things that must be prepared by the speaker besides the preparation of mature material. In becoming a speaker, there are several things that must be considered, namely the contents conveyed must be related to the ongoing activities, the contents do not contain elements of SARA, the contents can be useful for the audience crowded, using language that is good and easy to understand, and conveying it in a good and polite manner. The purpose of this socialization is to take advantage of the potential and introduction of public speaking to students of SMPN 43 Bengkulu Utara. It also aims to harness the enthusiasm for student learning, provide understanding and introduction to public speaking, increase learning motivation and enthusiasm for learning, train the existing potential and finally increase self-confidence for public speaking to students of SMPN 43 North Bengkulu. SMPN 43 North Bengkulu, located in Tanjung Agung Village, Tanjung Agung Palik sub-district, there are still many students who do not understand public speaking well. With these problems the author carried out the implementation of the public speaking introduction socialization program. The methods used in this socialization are observation, socialization and direct practice. In this activity the author does several things, namely explaining how to make a script, giving examples of simple speech scripts, writing speech scripts and, reading speech scripts by practicing directly in front of the class. The result is that students are able to be a little better in terms of writing speech scripts, understanding the structure of speech texts and speaking in public or public speaking.

Keywords: *Public speaking, Speech, Outreach.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Bengkulu Utara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Desa Tanjung Agung, Kec. Tanjungagung Palik, Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 43 Bengkulu Utara berada di bawah naungan Bengkulu Utara terletak di kecamatan Desa Tanjung Agung, kecamatan Tanjung Agung Palik, kabupaten Bengkulu Utara. SMPN 43 Bengkulu Utara memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2016, berada di koordinat garis lintang -3.524 dan garis bujur 102.2297. SMPN 43 Bengkulu Utara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMPN 43 Bengkulu Utara berasal dari PLN. SMPN 43 Bengkulu Utara menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMPN 43 Bengkulu Utara untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Setiap orang pasti dapat berbicara, namun tidak setiap orang bisa berbicara secara mudah dan menarik pada depan umum. Berbicara pada depan umum artinya sebuah kemampuan atau skill yang dapat dipelajari. Tekniknya bias dengan mudah dipelajari dan sudah menjadi hal umum yg dapat dilakukan ang banyak orang. Mungkin bagi beberapa orang yg tidak terbiasa berbicara pada depan umum, berbicara pada depan

umum adalah hal yang sulit buat dilakukan, hal tersebut terjadi sebab seorang kadang merasa tak percaya diri serta tidak menyiapkannya secara baik. Kegunaan berbicara di depan umum sekarang ini tidak hanya berlaku buat mereka yang berada di perguruan tinggi atau ranah Pendidikan saja, berbicara di depan awam berlaku di ranah mana saja mirip Bila di kampung, berbicara di depan umum dipergunakan pada acara arisan warga. berbicara pada depan awam dipergunakan buat ceramah

Dan (Maisarah, 2016). Menurut merriam-webster dictionary, public speaking didefinisikan sebagai “the act or skill of speaking to a usually large group of people.” (tindakan atau keahlian berbicara yang umumnya dilakukan di depan kelompok besar orang). Dalam public speaking pembicara berbagi pandangannya dengan kelompok besar audiens dan seringkali ia mengalami kegelisahan sebelum dan selama pembicaraannya (Gareis, 2006: 3). Public speaking merupakan salah satu cabang ilmu komunikasi. Secara harfiah public speaking merupakan kemampuan untuk berbicara di depan khalayak umum. Sampai saat ini belum ada pengertian baku untuk menjelaskan apa itu public speaking. Kendati demikian, istilah pada bahasa Indonesia yang paling sering digunakan untuk mengartikan public speaking adalah “berbicara di depan umum” atau “berbicara di depan publik”.

Public Speaking adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik di depan umum. Seseorang bisa mengantarkan informasi secara jelas di hadapan audiens dengan menguasai dan menerapkan teknik berbicara yang tepat. Poin terpenting dari keahlian public speaking adalah bagaimana seseorang tersebut dapat berbicara dengan baik dan terstruktur sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh banyak orang. Selain mengandalkan pada bagaimana cara berkomunikasi, skill ini juga perlu dibarengi dengan keyakinan diri dengan kadar yang pas. Pembawaan yang baik dapat membantu audiens merasa nyaman pada performa Anda saat menyampaikan sesuatu. Dari rasa percaya diri ini juga akan menggiring speaker atau pembicara memiliki body language yang tepat.

Public speaking artinya seni dalam berkomunikasi yg dilakukan secara verbal (ekspresi) wacana suatu hal atau topik tertentu dan disampaikan di depan orang poly. Tujuan public speaking ini merupakan buat menyampaikan berita, mensugesti orang lain, mengubah opini atau pendapat, mengajarkan ilmu, mendidik peserta atau memberi penerangan tentang suatu topik kepada masyarakat atau grup tertentu. Singkatnya, public speaking adalah kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang.

Dari hasil observasi yang didapatkan, murid-murid di SMP 43 Bengkulu Utara masih banyak yang belum tau mengenai public speaking atau berbicara didepan umum padahal di zaman sekarang sudah banyak pekerjaan yang mengandalkan kegiatan tersebut. Contohnya saja pembawa acara yang sering kita lihat diberbagai acara baik acara sekala besar maupun kecil. Kemampuan berbicara tidak hanya diperlukan saat pengajar menyampaikan materi pelajarannya atau seorang tokoh politik berorasi didepan konstituenya, melainkan aktivitas ini dalam lingkup kecil merupakan kemampuan yang dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Adapun keterampilan public speaking seseorang dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal segala sesuatu potensi yang ada di dalam diri orang tersebut, baik fisik maupun non fisik, faktor fisik menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan di dalam berbicara, misalnya: pita suara, lidah, gigi, dan bibir sedangkan faktor non fisik di antaranya adalah kepribadian, karakter, temperamen, bakat, cara berfikir dan tingkat intelegensia.

Sedangkan faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, kemampuan atau keterampilan berbicara atau public speaking tidaklah otomatis dapat diperoleh atau dimiliki oleh seseorang, walaupun ia sudah memiliki faktor penunjang utama baik internal maupun eksternal yang baik. Kemampuan dan keterampilan berbicara yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada (Fitrananda et al., 2018).

Dengan adanya bukti nyata manfaat public speaking sebagai pekerjaanpun seharusnya pemahaman dan pembelajaran tersebut sudah harus dipahami sejak dini. Beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan public Speaking adalah

1. Trainer adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna.
2. Reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, ataupun secara lisan, bila laporannya disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi
3. MC/Pembawa Acara Pembawa acara atau pranatacara adalah orang yang bertugas sebagai tuan rumah sekaligus pemimpin acara dalam panggung pertunjukan, hiburan, pernikahan, dan acara- acara sejenis. Pembawa acara membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, ataupun dalam acara televisi, radio dan film
4. Interprener disebut juga dengan Wirausahawan, wiraswasta atau usahawan adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat
5. Moderator Moderator adalah istilah umum dalam dunia kajian, musyawarah, dan kongres yang mengacu kepada seseorang yang bertindak sebagai penjembutan, penengah, pemandu, dan pengendali ketika sebuah acara sedang berlangsung
6. Announcer seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiar, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi
7. News Anchor adalah jurnalis televisi atau radio yang membawakan materi berita, dan sering terlibat memberikan improvisasi komentar dalam siaran langsung

TUJUAN:

1. Membangkitkan semangat murid, memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap public speaking .
2. Meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar .
3. Melatih potensi yang ada.
4. Meningkatkan kepercayaan diri untuk public speaking.
5. Menciptakan potensi baru bagi yang baru mengenal apa itu public speaking.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Sosialisasi Pengenalan Public Speaking di SMPN 43 Bengkulu Utara ini dilakukan dalam lingkungan sekolah atau dilakukan secara langsung dalam satu kali pertemuan .

Adapun metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi melalui wawancara kepada guru untuk sejauh mana murid ketahui perihal public speaking selanjutnya observasi dilakukan ke yang bersangkutan atau peserta sosialisasi.
2. Melakukan sosialisasi pengenalan, pemahaman hingga ke tata cara public speaking secara menyeluruh.
3. Mempraktekkan kegiatan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pengenalan Public Speaking. Di SMPN 43 Bengkulu Utara dalam bentuk kegiatan berupa Observasi melalui wawancara, Sosialisasi dan Pelatihan public speaking ini dilaksanakan Pada saat sekolah sehingga tidak mengganggu waktu libur muri-murid dan dilaksanakan atas persetujuan dewan guru yang mengajar. Subjek dari kegiatan ini yaitu murid-murid SMPN 43 Bengkulu Utara yang berada di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan sosialisasi ini selain bertujuan untuk memanfaatkan potensi dan pengenalan public speaking kepada murid- murid SMPN 43 Begnkulu Utara juga bertujuan Memanfaatkan semangat belajar murid, memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap public speaking, meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar, melatih potensi yang ada terakhir meningkatkan kepercayaan diri untuk public speaking.

Menciptakan potensi baru bagi yang baru mengenal apa itu public speaking adalah suatu hal yang perlu. Karena, tidak jarang murid pmempnyai potensi tapimalu untuk memulai. Melalui sosialisasi ini kedepannya diharapkan untuk meningkatkan kualitas diri dan daya saing yang tinggi terhadap persaingan kedepannya terutama dalam bidang public speaking atau berbicara didepan umum.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : Tahap pertama, yaitu dengan observasi dan perkenalan peserta maupun panitia sosialisasi melalui wawancara yang berguna dalam rangka mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada pada murid-murid mengenai public speaking, penulis juga melakukan komunikasi langsung kepada sebagian guru yang mengajar dibidang tersebut guna mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi.

Menurut (Mania, 2008) Pentingnya mengadakan observasi secara sistematis dan terarah dikarenakan oleh kegiatan observasi yang sesuai dengan kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata yang cermat dan tepat tentang apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya secara ilmiah bukanlah pekerjaan mudah. Hal tersebut dikarenakan apakah hasil pengamatan tersebut sudah valid dan reliabel, dan apakah obyek pengamatan tersebut representatif bagi gejala yang sama. Ada beberapa situasi obervasi antara lain pertama, situasi bebas (free situation), Kedua, situasi yang dibuat (manipulated situation) Ketiga, situasi campuran (Mania, 2008).

Tahap Kedua, yaitu melakukan sosialisasi kepada murid-murid SMPN 43 Bengkulu Utara menyampaikan maksud, dan apa yang akan dibahas dalam kegiatan sosialisasi nantinya. Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti sebagai berikut: Pertama, suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perseorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (KBBI, 2016). Berdasarkan pemahaman mengenai pengertian sosialisasi sebagaimana

dijelaskan melalui KBBI tersebut, apabila dianalisis dalam perspektif kajian kebijakan publik, maka dapat dijelaskan sebagai pertama, pengertian sosialisasi sebagai usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (milik negara) dilihat dalam konteks kajian kebijakan publik menjadi tidak tepat, hal ini didasarkan kepada pemahaman bahwa kebijakan publik hakekatnya merupakan domain "publik" atau kewenangan/otoritas pemerintah (Herdiana, 2018). Public speaking adalah bentuk komunikasi lisan tentang sesuatu topik yang disampaikan dihadapan umum atau orang banyak. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi (Mashudi et al., 2020).

Tahap ketiga, pada pelaksanaan atau praktek kegiatan langsung. Diawali dengan pelatihan dalam langkah- langkah membuat naskah, cara membaca naskah, dan praktek kedepan kelas. Menurut (Kosanke, 2019) Pembelajaran langsung dengan metode praktek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan guru ataupun siswa sebagai model yang menarik dalam mendemonstrasikan pengetahuan ataupun keterampilan yang akan di latihkan maupun ditampilkan kepada siswa secara langkah demi langkah.

Untuk menerapkan model pembelajaran langsung guru harus memiliki keterampilan yang luas dalam mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Karena, metode praktek adalah salah satu metode yang sangat relevan dengan pembelajaran langsung dimana metode praktek selain efektivitas juga lebih bersifat komunikatif dan memiliki ketertarikan tersendiri karena informasi yang didapatkan melalui metode praktek dapat memberikan kesan yang sebenarnya atas fakta-fakta dilapangan sehingga mampu memberikan respon yang progresif terhadap perkembangan pemahaman siswa.

Dalam praktek kegiatan bukan hanya murid-murid yang mempraktekkan dan menunjukkan cara berpidato tetapi para panitia sosialisasi juga ikut praktek langsung secara bergantian. Mulai dari mempraktekkan langsung sampai memberi arahan tentang kegiatan sosialisasi yang baik dan benar sesuai dengan judul sosialisasi yang sedang dijalankan. Dilakukan penjelasan dengan menggunakan video agar murid-murid tidak merasakn jenuh. Karena, memang sasarannya adalah murid SMP yang masih mudah merasakan jenuh atau bosan.

Diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya dengan cara menggunakan media yang berbasis video. Menurut Agnew dan Kellerman (1996) dalam Munir (2012: 290) video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak (Anshor et al., 2015).

Mendatangi murid juga bertujuan untuk menanyakan langsung hal yang dirasakan murid selama sosialisasi berlangsung. Apalagi jika ditemukan murid yang malu bertanya jika harus memulai duluan Menurut (Belajar et al., 2022) Upaya yang dilakukan untuk membantu mengatasi prestasi belajar para siswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu diperlukan peranan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik- baiknya. Sesi tanya jawab diperlukan untuk mengetahui sejauh dan seberapa paham para pesereta dengan materi yang di sampaikan.

Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:32) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut Sudjana (2009:32) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa. Mencermati pendapat di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan ataupun pengalaman. Melalui metode tanya jawab, jalan pikiran siswa akan terbuka dalam merumuskan kalimat secara sistematis dengan bahasa yang baik, serta dapat melatih daya nalar siswa itu sendiri.



KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang berjudul “Sosialisasi pengenalan public speaking Di SMPN 43 Bengkulu Utara” dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi berjalan baik terbukti dengan penerimaan para guru dan murid hingga kegiatan berakhir. Walau masih terdapat banyak kekurangan baik dari panitia ataupun dari segi materi yang disampaikan. Agar dipenelitian atau sosialisasi selanjutnya materi ataupun cara menyampaikan sosialisasi dapat berkembang dengan lebih baik lagi dan mungkin dapat diberikan waktu dengan beberapa kali pertemuan. Lebih baik lagi jika ada narasumber yang berkompeten dibidangnya yang diundang dari luar agar bisa saling bertukar pendapat baik kepada murid-murid SMPN 43 Bengkulu Utara, kepada panitia dan terutama kepada para dewan guru yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan, ucapan terima kasih kepada ibu bapak guru SMPN 43 Bengkulu Utara yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan sosialisasi tersebut terutama kepada bapak kepala sekolah yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan sosialisasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf

sekolah dan juga respon baik murid-murid, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih karena, sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, Viera Restuani, 2021. *Menjadi Public Speaker Andal*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA Anggota IKAPI.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak,
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Sri, R. K. U. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(7), 1–9. <file:///D:/Downloads/10376-20894-1-PB.pdf>
- Belajar, P., Di, S., Tsanawiyah, M., Gede, A. B., & Bogor, K. (2022). (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549- 5593). 6(1), 25–35.
- Chumaeson, W. (2020). *Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(Vol. 1 No. 08, Maret: 137-143), 137–143.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). *Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung*. *Ijccs*, x, No.x(2), 66–69.
- Herdiana. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November), 13– 25. <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>
- Hadinegoro, Luqman 2007. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut.
- Liliweri, Alo, 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif Pondok Jati : Zifatama Publisher Anggota IKAPI*.
- Morissan, 2021, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana
- Pahrudin, Pajar 2020. *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktek*. Yogyakarta : ANDI Anggota IKAPI, Prathiwi, Kadek Jayanthi Riva, 2021. *Pengembangan Pengetahuan Agama Melalui Teknik Public Speaking*, Gianyar: Nilacakra,
-